

**NILAI SOSIAL DALAM NOVEL *KUBAH* KARYA AHMAD TOHARI: KAJIAN
SOSIOLOGI SASTRA SERTA IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA
DI SMA N 1 JATINOM**



PUBLIKASI ILMIAH

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan
Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

YANTO

A 310 120 134

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

**NILAI SOSIAL DALAM NOVEL KUBAH KARYA AHMAD TOHARI: KAJIAN
SOSIOLOGI SASTRA SERTA IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA
DI SMA N 1 JATINOM**

PUBLIKASI ILMIAH

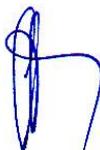
oleh:

YANTO

A 310 120 134

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Zainal Arifin, M.Hum.

NIK.855

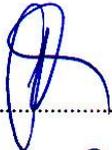
HALAMAN PENGESAHAN

**NILAI SOSIAL DALAM NOVEL KUBAH KARYA AHMAD TOHARI: KAJIAN
SOSIOLOGI SASTRA SERTA IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA
DI SMA N 1 JATINOM**

OLEH
YANTO
A 310 120 134

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta Pada hari Senin, 3 Oktober 2016 dan dinyatakan telah
memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji:

1. Drs. Zainal Arifin, M.Hum. (.....)
2. Prof. Ali Imron Al Ma'ruf, M.Hum (.....)
3. Drs. Adyana Sunanda, M.Pd (.....)

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.

NIDN. 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 22 Agustus 2016

Penulis



YANTO

A 310 120 134

Nilai sosial dalam novel Kubah karya Ahmad Tohari: kajian sosiologi sastra serta implementasinya sebagai bahan ajar sastra di SMA N 1 Jatinom Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan struktur, nilai sosial dan implementasi novel Kubah karya Ahmad Tohari terhadap pembelajaran sastra di SMA N 1 Jatinom. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data dari novel Kubah. Data berupa kata, kalimat dan paragraf. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka, simak dan catat. Teknik validitas data menggunakan triangulasi data. Teknik analisis data menggunakan metode dialektika. Hasil analisis menunjukkan bahwa struktur pembangun novel Kubah terdiri atas tema kebajikan dalam menjalani hidup. Alur yakni alur campuran. Tokoh yakni Karman, Marni, Tini, Haji Bakir, Triman, Margo, dan Gigi Baja. Sudut pandang yang digunakan orang ketiga pelaku utama. Pesan yang terkandung dalam novel harus dapat memahami dan memberikan maaf terhadap seseorang yang telah menyadari kesalahannya dan orang yang telah menyadari kesalahannya harus dapat membuktikan bahwa ia telah berubah, kembali kejalan yang benar. Nilai sosial dalam novel terdiri dari Love (kasih sayang) terdiri atas pengabdian, tolong-menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian. Responsibility (tanggung jawab) terdiri atas nilai rasa memiliki, disiplin dan empati. Life Harmony (keseerasian hidup) terdiri atas nilai keadilan, toleransi, kerjasama, dan demokrasi.

Kata kunci: nilai sosial, sosiologi, novel Kubah

Abstrack

The purpose of this study to describe the structure, social values and the implementation of the Dome of the novel by Ahmad Tohari to study of literature in SMA N 1 Jatinom. This study used a qualitative descriptive approach. Source data from the Dome of the novel. Data in the form of words, sentences and paragraphs. Data collection techniques using literature techniques, see and record. Mechanical validity of the data using triangulation data. Data were analyzed using the methods of dialectics. The analysis showed that the structure of the novel builders of the Dome consists of themes good activity in life. Chronology of the groove mix. Figures that Karman, Marni, Tini, Haji Bakir, Triman, Margo, and Gigi Baja. Viewpoint that people use all three main actors. Message contained in the novel should be able to understand and give forgiveness to someone who has realized kesalahannya and those who have realized kesalahannya must be able to prove that he has changed, go back to the beaten path. The social value of the novel consists of Love (affection) composed of devotion, mutual help, family, loyalty, and caring. Responsibility (responsibility) consists of the value of a sense of belonging, discipline and empathy. Life Harmony (harmony of life) consists of the values of justice, tolerance, cooperation, and democracy.

Keywords: social values, sociology, novel Kubah

1. PENDAHULUAN

Bahasa sebagai lambang bunyi yang arbitrer yaitu mana suka suatu daerah menggunakan bahasa tersebut atas dasar kesepakatan bersama atau konvensional. Karya sastra merupakan hasil karya manusia. Karya sastra merupakan hasil kreasi sastrawan melalui kotemplans dan refleksi setelah menyaksikan berbagai fenomena kehidupan dalam lingkungan sosialnya (Al- ma'ruf, 2009: 1). Karya sastra merupakan hasil kreatif pengarang yang menuangkan tulisannya dalam cerita. Keberadaan karya sastra menjadi penggambaran fenomena kehidupan masyarakat. Suatu karya cenderung menampilkan cerita seputar kehidupan sehari-hari. Menurut Al- Ma'ruf (2010: 15) Novel merupakan salah satu genre sastra di samping cerita pendek, puisi dan drama. Novel adalah cerita atau rekaan (*fiction*), disebut juga teks naratif (*narrative text*) atau wacana naratif (*narrative discourse*). Penelitian ini membahas struktur yang membangun, nilai sosial dan implementasi novel *Kubah* karya Ahmad Tohari. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan struktur, nilai sosial dan implementasi novel *Kubah* karya Ahmad Tohari.

Menurut Teeuw (1984: 135- 136) Strukturalisme sastra adalah pendekatan yang menekankan unsur – unsur yang ada di dalam segi intrinsik karya sastra. Menurut Stanton (2007:20-22) menyatakan bahwa karya sastra terdiri atas unsur fakta cerita, tema dan sarana sastra. Fakta cerita terdiri dari tiga unsur yaitu, alur (*plot*), tokoh dan latar, sedangkan sarana sastra biasanya terdiri atas sudut pandang, gaya bahasa dan suasana, simbol-simbol, imajinasi dan juga cara-cara pemilihan judul dalam karya sastra. Sosiologi sastra merupakan penelitian yang berawal dari penafsiran dan analisis karya sastra itu sendiri. Menurut Endraswara (2013: 77) Sosiologi sastra adalah cabang penelitian sastra yang bersifat reflektif. Horton dan Hunt (1987: 71) menyatakan bahwa nilai adalah gagasan mengenai apakah pengalaman berarti atau tidak berarti

Nilai adalah sesuatu yang berharga dan berguna bagi masyarakat. Menurut penelitian Ozdemir (2013: 25) menyatakan bahwa nilai adalah konsep yang paling penting dalam rangka inovasi. Inovasi didefinisikan sebagai setiap kegiatan yang memberikan nilai tambah dan kesejahteraan diperoleh dengan penciptaan. Menurut penelitian Arzia (2011: 62) menyatakan bahwa nilai sosial adalah sebuah konsep abstrak dalam diri manusia pada sebuah masyarakat mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk, indah atau tidak indah, dan benar atau salah. *National Center for Vocational Education Research Ltd* (dalam Prastowo 2014: 138) bahan ajar adalah segala bentuk yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

2. METODE PENELITIAN

Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif ini berusaha memberikan deskripsi berupa kata-kata atau lisan melalui dialog yang ada dalam novel *Kubah* karya Ahmad Tohari. Data penelitian berupa kata, kalimat, paragraf dan bukan angka. Dalam penelitian ini penulis menggunakan strategi studi kasus terpancang (*embedded case study*). Objek adalah sasaran yang akan diteliti dan tentu saja tidak terlepas masalah penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah nilai sosial dalam novel *kubah* karya Ahmad Tohari. Data dalam penelitian ini berupa paparan bahasa (teks tertulis) yaitu kata-kata, frasa, kalimat. Sumber data dalam penelitian terdiri dari data sekunder dan data primer. Sumber data primer diperoleh dari novel *Kubah* karya Ahmad Tohari. Sumber data sekunder diperoleh dari pustaka, buku-buku serta guru. Data dalam penelitian ini penulis kumpulkan dengan menggunakan teknik catat dan simak serta pustaka.

Keberhasilan penulis memperoleh data dalam penelitian ini dikumpulkan dan dicatat dan penulis harus menentukan cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperoleh. Penelitian ini digunakan teknik triangulasi sumber dalam pengujian kredibilitas data. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan dialektika. Dialektika memandang bahwa tidak adanya titik awal yang secara mutlak, sah dan tidak ada persoalan yang secara final pasti terpecahkan. Maka sudut pandang dialektika tidak pernah bergerak seperti garis lurus.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini terbagi menjadi tiga macam, yakni struktur pembangun novel, nilai sosial dalam novel, dan Implementasi nilai social sebagai bahan ajar. Hasil penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut.

3.1 Struktur pembangun dalam novel *Kubah* karya Ahmad Tohari

3.1.1 Tema

Tema merupakan gagasan pokok dalam sebuah karya sastra. Tema yang terdapat dalam novel *kubah* karya Ahmad Tohari pertobatan seseorang yang telah meninggalkan agamanya

3.1.2 Fakta cerita

3.1.2.1 Penokohan .

3.1.2.1.1 Tokoh Karman

Karman berdasarkan peran termasuk tokoh utamanya. Karman dilihat dari sudut psikologis adalah kekecewaan yang dialami oleh Karman karna lamaran untuk Rifah ditolak Haji Bakir. hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut:

“Wah, nak Karman,” kata Haji Bakir memulai jawabanya atas lamaran yang diajukan Karman. “sulit sekali rasanya. ...”(hlm 133)

Dilihat dari sudut fisiologis karman merupakan seorang dengan usia sekitar 42 tahun, gagah, mempunyai rambut disekitar tubuhnya dan memiliki lubang hidung yang lebar. Hal ini dapat terlihat pada kutipan berikut ni:

“... dari ibunya ia pernah memperoleh gambaran tentang ayahnya. Perawakanya gagah. Kaya akan rambut serta lubang hidung yang lebar...(hlm 34)

Dilihat dari sudut Sosiologi Karman merupakan anak dari seorang mantri pasar.Pada masa itu penghasilan mantri pasar terbilang cukup. Kedudukanya bisa dibilang kaum priyayi atau kaum elit pada masanya.

“... Ayahnya seorang mantri pasar di sebuah kota kecamatan. Waktu itu gaji seorang mantri pasar bisa diandalkan untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga...” (hlm 58)

Berdasarkan perwatkan Karman termasuk tokoh bulat. Karman Pria yang kurang percaya diri. Karman memiliki sifat kurang percaya diri menginggat ia pernah diasingkan selama 12 tahun di Pulau Buru. Hal ini dapat dibuktikan pada kutipan berikut ini:

“ Dia tampak amat canggung dan gamang. Gerak-geriknya serba kikuk sehingga mengundang rasa kasihan ...”(hlm 5)

3.1.2.1.2 Marni

Berdasarkan peran Marni termasuk tokoh tambahan. Berdasarkan aspek dilihat dari sudut fisiologis Marni digambarkan sebagai seorang perempuan yang baru berusia tiga puluh tahun, cantik, segar, lekuk sudut bibir yang bagus dan suaranya yang lembut. Hal ini dapat terlihat pada kutipan berikut ni:

“... sebeforelun membaca surat itu, sudah terbayang oleh Karman lekuk sudut bibir Marni yang bagus, suaranya yang lembut atau segala tingkah laku yang membuktikan Marni adalah perempuan yang bisa menjadi penyejuk hati suami...” (hlm 13)

Tokoh Marni berdasarkan perwatan termasuk tokoh sederhana. Marni memiliki watak mudah terpengaruh dan tidak berpegang teguh pada pendirianya. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut:

“ Tahun 1971 Marni memaksakan diri mengubah pendirianya. Ia mau mengikuti sarn sanak famili. Maka sehelai surat ditulis untuk suaminya.....”(hlm 12)

3.1.2.2 Alur

Alur merupakan rangkaian peristiwa yang terjalin secara sebab akibat dari awal sampai akhir menuju klimaks cerita. Novel ini menggunakan alur campuran. Bagian awal dari cerita ini berupa pengenalan. Karman yang menjadi tokoh utama diperkenalkan di awal cerita. Awal konflik pada novel ini terjadi ketika Karman mulai dijaukan dari keluarga Haji Bakir. Hal itu terdapat pada kalimat berikut:

“ Jauhkan Karman dari Haji Bakir, dari masjidnya. Harus ditemukan cara untuk memisahkan Karman dari Taun tanah dan masjidnya itu.” (hal 88)

Munculnya konflik awal ditandai dengan amarah dan kekecewaan Karman terhadap keluarga Haji Bakir dan keluarganya karena lamaran Karman untuk Rifah ditolak oleh Haji Bakir. Hal itu terdapat pada kalimat berikut:

“ Rasaa kecewa, marah dan malu berbaur di hati Karman. Akibatnya ia mendendam dan membenci Haji Bakir. (hal 101)

Pertentangan konflik Karman berubah menjadi sisnis dan hal-hal yang berkaitan dengan keluarga Haji Bakir selalu berprasangka buruk. Karman juga mulai pandai mengutip pernyataan Margo, bahwa agama adalah candu untuk membius kaum tertindas. Puncaknya perubahan pada diri Karman terjadi ketika ia membelah tempat wudhu yang ada di belakang rumah. Hal itu dapat dibuktikan pada paragraf berikut:

“ ... siang itu Karman berdiri dibelakang rumah.tanganya memegang sebuah parang. Kelihatanya ia agak ragu- ragu alisnya naik turun beberapa kali. Namun akhirnya ia maju mendekati *padasan bambu* itu dan langsung membelahnya. Penampungan air wudu itu dibuatnya menjadi serpihan bambu kecil-kecil. Karman hanya menghancurkan tiga ruas bambu yng tampak tidak berarti itu. Tetapi itulah perlambang yang nyata atas pergeseran nilai yang telah melanda dirinya”(hal 104)

Tahapan alur selanjutnya klimaks. Kepribadian karman mengalami perbuahan hatinya telah penuh dengan keingkaran dan telah tertutup oleh kemunafikan. Hal itu dapat dilihat dalam kalimat berikut:

“...Hati kemenakanku telah penuh dengan keingkaran, hati nurani serta akal budinya telah tertutup inilah cikal bakal kesesatan Karman. (hal 109)

Keadaan Karman mulai pada puncaknya agama ia tinggalkan, sembayahyang sholat sebagai kewajiban seorang muslim telah Karman tinggalkan. Karman benar-benar telah termakan oleh Kawn Margo. Hatinya telah tertutup ia bahkan mengaku orang yang tak beragama. Hal itu dapat dilihat dalama kalimat berikut:

“.... Karman bahkan terang-terangan mengaku sebagai seorang ateis....”(hal 141)

Tahapan alur selanjutnya adalah antiklimaks. Karman yang melarikan diri hanya bisa bertahan hidup dengan memakan singkong dan jangung yang memtuh. Sehingga Karman mengalami sakit yang luar biasa parah. Ketika sakit itulah Karman tertangkap. Tahapan terakhir adalah ending. Pada tahap ini Karman menyesali perbuatannya yang telah bergabung dengan partai komunis. Untuk mendapatkan tempat kembali di masyarakat, Karman meminta bagian ketika ada pemugaran masjid milik Haji Bakir. Niat baik Karman itu disambut baik oleh warga. Niat Karman untuk ikut andil memugar masjid menjadi bukti kesungguhan penyesalan dan ingin mendapatkan kembali tempat di masyarakat.

3.1.2.3 Latar

Latar merupakan tempat, waktu dan suasana yang terjadi dalam cerita. Latar atau setting akan menuntun pembaca seolah-olah terlibat dalam cerita.

Latar merupakan tempat, waktu yang terjadi dalam cerita. Latar waktu yang pertama “ Geger oktober 1965 sudah dilupakan orang,” (Kubah hal 38) kejadian tersebut terjadi pada Oktober 1965. Pada saat itu terjadi keributan yang luar biasa. Latar tempat dalam novel *Kubah* adalah di desa Pegaten. “Desa Pegaten yang kecil itu dibatasi oleh Kali Mundu di sebelah barat”. ”. (Kubah hal 38- 39) Desa dimana yang menjadi lahirnya sesokok pria yang setelah dewasa diasingkan ke pulau Buru.

3.2 Nilai sosial dalam novel Kubah karya Ahmad Tohari

3.2.1 *Love* (kasih sayang)

3.2.1.1 Pengabdian

Pengabdian merupakan perbuatan baik yang dapat berupa pikiran pendapat atau tenaga sebagai wujud kesetiaan, cinta kasih dan rasa tanggung jawab, pengabdian dilakukan dengan ikhlas tanpa mengharap imbalan dari orang lain.

“ Tanpa terasa akhirnya Karman seakan menjadi anggota keluarga Haji Bakir. Ia sering terlihat menggiringkan gerobak yang mengangkat kelapa”(hlm 64- 65)

3.2.1.2 Tolong Menolong

Karman merupakan orang yang suka menolong, demi melindungi Rifah Karman rela engorbnkan dirinya sampai terluka

.“Karman maju melindungi Rifah yang menjerit dengan muka biru...”(hlm 66)

3.2.1.3 Kekeluargaan

Kepulangan Karman ke rumah saudara sepupunya yang bernama Gono disambut anak pertamanya Rudio. Pertemuan mereka setelah terpisah bertahun-tahun memunculkan haru diantara mereka. Ayah dan anak yang bertemu bertemu menumpahkan asih sayangnya.

“ Ayah?”. “ Ya, Nak. Aku ayah!...” (hlm 34)

3.2.1.4 Kesetiaan

Marni masih menintai dan menyayangi Karman yang selama dua belas tahun meninggalkannya. Cinta dan kasih Marni pada Karman tidak luntur. Meskipun Marni telah menikah lagi

“Oh, Karman, aku tahu kau tak pernah menginginkan perpisahan. Aku pun tidak, tetapi kita telah berpisah sekarang.....” (hlm 198)

3.2.1.5 Kepeduliaan

Karman amatlah beruntung meskipun ia bekas tahanan politik yang diasingkan di Pulau Buru ia tetap saja mendapat perhatian dari orang- orang sekitar termasuk Komandan. Kepedulian yang didapat Karman diperoleh dari komandan yang bermaksud memberikan uang sebagai bekal guna meneruskan perjalanan.

“Atau berilah dia dua ratus rupiah, barang kali ia kehabisan bekal” (hlm 7)

3.2.2 *Responsibility* (tanggung jawab)

3.2.2.1 Nilai rasa memiliki

Sosok Marni merupakan perempuan yang cantik Karman amat beruntung dapat memeperistrinya. Karman merasa masih berhak atas Marni, Karman masih sangat mencintai Marni. Karman tak terla jika Marni bersama orang lain.

“.Tetapi masalahnya, Marni adalah istri saya!” keluh Karman”.(hlm 12 – 13)

3.2.2.2 Disiplin

Sebagai seorang bawahan sudah selakyaknya melaksanakan apa yang menjadi perintah yang merupakan tanggung jawabnya. Hal ini juga dilakukan ajudan Komandan yang melaksanakan perintah komandan.

“Atas perintah Komandan, saya menemui anda.”(hlm 8)

3.2.2.3 Empati

Karman yang sedang sakit dijenguk oleh Kapten Somad. Kapten Somad dapat merasakan apa yang dirasakan Karman. Kapten Somad yang mengetahui keadaan Karman yang sangat menyedihkan.

“Kapten Somad tahu bahwa karman sedang diburu perasaan yang menekan”.(hlm18)

3.2.3 *Life Harmony* (keserasian hidup)

3.2.3.1 Toleransi

Toleransi merupakan sikap dan perbuatan yang membiarkan orang lain beraspirasi serta melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok yang berbeda tanpa memberikan intimidasi. Karman adalah lelaki yang selalu mengizinkan istrinya, Marni untuk tetap pada kepercayaannya. Marni masih bisa menjalankan sembahyang pada Yang Maha Kuasa tanpa dilarang oleh Karman meskipun ajaran partainya tidak begitu. Ajaran partai komunis mengajarkan bahwa agama merupakan candu yang meninabobokan kaum tertindas agar tertidur dari rasa menuntut hak-hak mereka. Ajaran partai yang melarang seseorang

“Karman bahkan terang-terangan mengaku sebagai ateis.”(hlm 142)

3.2.3.2 Kerjasama

Warga masyarakat Pegaten khususnya jamaah masjid melihat masjid yang mereka gunakan untuk bersembahyang telah rusak. Temboknya rapuh dan tampak retak disana-sini, ubin di serambi banyak yang lepas, langit-langit yang terbuat dari bilik bambu banyak yang kedur serta kubah banyak yang lepas dari patrinya. Maka untuk itu warga masyarakat sepakat untuk memugar masjid. Pekerjaan memugar masjid telah menumbuhkan rasa kekeluargaan di antara mereka.

“Semua orang mendapat bagian menurut kecakapan masing-masing.”(hlm 20)

3.2.3.4 Toleransi

Kapten Somad merupakan seseorang yang tidak suka memaksakan kehendak pada orang lain hal itu terbukti ketika membantu menyembukan sakit yang diderita Karman. Kapten Somad yang berusaha meminta syarat selalu menggunakan kata “Dapatkah” kata tersebut menunjukan bahwa kapten Somad seorang yang demokratis. Kata “dapatkan” didukung pada kalimat berikut:

“ Nah, kau bekas seorang ateis, dapatkah menata sikap batinmu? Dapatkah kau mendudukan kepercayaan di atas kekuatan akalmu? Itulah syarat yang kumaksud”.(hlm 26)

3.3 Implementasi Sebagai Bahan Ajar Sastra Di Sekolah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka novel *Kubah* karya Ahmad Tohari ini layak dijadikan bahan ajar sastra di SMA. Bahasa yang digunakan cenderung baik tidak memprovokasi pihak manapun, bahasa yang digunakan tidak mempengaruhi kondisi psikologi peserta didik. mengandung nilai-nilai yang dapat dijadikan teladan. Konflik yang digambarkan sangat detail. Permainan alur yang menarik. Serta penggambaran tokoh dan perwatakannya dilakukan dengan berbagai cara semisal dialog antar tokoh, pemikiran tokoh lain. Hasil penelitian ini lebih cocok digunakan sebagai bahan ajar untuk SMA daripada SMP. Secara garis besar novel *Kubah* ini banyak menceritakan kehidupan pada zaman PKI ditakutkannya jika digunakan sebagai bahan ajar untuk SMP siswa dapat terpengaruh akan ideologi PKI yang menyesatkan, karena pada saat itu siswa SMP belum berpegang teguh pada ideologinya. Mereka masih mudah terpengaruh dengan bujuk rayuan dan hasutan. Tidak hanya itu siswa SMP masih dalam keadaan emosional yang labil dan mereka masih dalam proses pencarian jati diri. Akan lebih baik jika digunakan sebagai bahan ajar untuk SMA karena mereka sudah memiliki emosional yang cenderung stabil dan sudah dapat menentukan mana yang baik dan yang tidak buat dirinya.

Standar Kompetensi (SK) ke-2 yang berkaitan dengan membaca, yaitu memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/ novel terjemahan. Kompetensi Dasar (KD) yang berkaitan dengan analisis aspek sosial adalah 7.2 yaitu menganalisis unsur- unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia terjemahan. . Bahan ajar ini nantinya berupa bahan ajar cetak .Dalam hal ini wujud bahan ajar cetak berupa *printaut*. Berdasarkan pertimbangan yang dilakukan bahan ajar cetak berupa *printaut* lebih mudah, efisien dan ekonomis.

3.4 Kutipan dan Acuan

Al- ma'ruf(2009: 1) menyatakan bahwa Karya sastra merupakan hasil kreasi sastrawan melalui kotemplans dan refleksi setelah menyaksikan berbagai fenomena kehidupan dalam lingkungan sosialnya. Nurgiantoro (2007: 4) menyatakan bahwa Novel adalah karya fiksi yang menawarkan sebuah dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan dan imajinatif melalui berbagai unsure. Teeuw (1984: 135- 136) menyatakan bahwa Strukturalisme sastra adalah pendekatan yang menekankan unsur – unsur yang ada di dalam segi intrinsik karya sastra. Endraswara (2013: 77) menyatakan bahwa Sosiologi sastra adalah cabang penelitian sastra yang bersifat reflektif. Horton dan Hunt (1987: 71) menyatakan bahwa nilai adalah gagasan mengenai apakah pengalaman berarti atau tidak berarti. Raven (dalam Zubaedi, 2005: 12) menyatakan bahwa Nilai sosial merupakan seperangkat sikap

individu yang dihargai sebagai suatu kebenaran dan dijadikan standar bertingkah laku guna memperoleh kehidupan masyarakat yang demokratis dan harmonis. Arzia (2011: 62) menyatakan bahwa nilai sosial adalah sebuah konsep abstrak dalam diri manusia pada sebuah masyarakat mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk, indah atau tidak indah, dan benar atau salah.

Prastowo (2014: 138) menyatakan bahwa bahwa bahan ajar secara umum pada dasarnya merupakan segala bahan (baik itu informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. *National Center for Vocational Education Research Ltd*(dalam Prastowo 2014: 138) bahan ajar adalah segala bentuk yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Moleong (dalam Arikunto, 2002: 6) menyatakan bahwa Metode kualitatif yang bersifat deskriptif dimaksudkan adalah bahwa data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Al ma'ruf (2009: 10-11) objek adalah sasaran yang akan diteliti dan tentu saja tidak terlepas masalah penelitian. Aminuddin(1990:16) menyatakan bahwa Data kualitatif adalah data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Sugiyono (2014: 125-126) menyatakan bahwa teknik triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Goldman (dalam Faruk, 2012: 77) menjelaskan prinsip dasar dari metode dialektik yang membuatnya berhubungan dengan masalah koherensi di atas adalah pengetahuannya mengenai fakta-fakta kemanusiaan yang akan tetap abstrak apabila tidak dibuat konkret dengan mengintegrasikannya kedalam keseluruhan.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian, dapat disimpulkan bahwa struktur novel *Kubah* karya Ahmad Tohari terdiri dari tema, fakta cerita dan sarana sastra. Tema yang digunakan dalam novel pertobatan seseorang yang telah meninggalkan agamanya. Alur yang digunakan alur campuran. Tokoh utama dalam novel ini Karman yang memiliki watak cerdas, pandai, memiliki jiwa ksatria, sifat rendah diri, teliti dan hati-hati. Tokoh tambahannya adalah Haji Bakir, Marni, Rifah, Tini, Triman dan Margo

Hasil penelitian ini berupa nilai sosial dalam novel *Kubah* karya Ahmad Tohari. Nilai sosial terdiri dari: 1) Love (kasih sayang) 2) Responsibility (tanggung jawab) yang terdiri atas nilai rasa memiliki, Karman merasa masih berhak atas Marni hal itu tergambar dari

kalimat 3) Life Harmony (keserasian hidup) yang terdiri atas nilai keadilan, toleransi, kerjasama, dan demokrasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka novel Kubah karya Ahmad Tohari ini layak dijadikan bahan ajar sastra di SMA. Bahasa yang digunakan cenderung baik tidak memprovokasi pihak manapun, mengandung nilai-nilai yang dapat dijadikan teladan. Konflik yang digambarkan sangat detail. Permainan alur yang menarik. Serta penggambaran tokoh dan perwatakannya dilakukan dengan berbagai cara semisal dialog antar tokoh

4.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka ada beberapa saran yang ingin disampaikan kepada:

a. masyarakat

1. Kepada pembaca agar dapat mengambil nilai positif yang dapat dijadikan teladan dalam hidup.
2. Bagi orang tua agar tetap memberikan dukungan dan bimbingan terhadap putra-putrinya agar gemar membaca karya sastra dan selalu berperilaku sesuai dengan tuntunan bukan *tontonan*.

b. Guru

1. Bagi guru agar menjadikan penelitian ini sebagai bahan ajar sastra sebagai wujud apresiasi .
2. Hendaknya guru memberikan kesempatan, pengarahan dan bimbingan dalam penelitian agar penelitian lebih maksimal hasilnya.

c. Siswa

1. Siswa hendaknya lebih gemar membaca
2. Dalam membaca karya sastra harus bisa menemukan hal-hal baik yang dapat dicontoh
3. Dapat menemukan ide dan pandangan baru terhadap karya sastra

d. Peneliti

1. Bagi peneliti yang hendak melakukan penelitian haruslah selektif dalam memilih novel yang akan diteliti.
2. Kajian sosiologi sastra memeberikan sesuatu yang menarik dalam penelitian
3. Peneliti harus dapat menemukan sesuatu yang baru ari karya tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Arzia, Nur Rachim Lintang. 2011. Nilai Sosial. *Art in General*. Volume 2, nomor 9. Page 1-2.
- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2005. "Dimensi Sosial Keagamaan Dalam Fiksi Indonesia Modern". Surakarta: smat media.
- _____. 2009. "Metode Penelitian Sastra: Sebuah Pengantar". *Hand Out Kuliah*. Surakarta: FKIP – UMS.
- _____. 2010. *Dimensi Sosial Keagamaan dalam Fiksi Indonesia Modern*. Surakarta: Smart Media .
- Barreira, Paul J, dkk. 2010. penelitian "Social Value of Supported Employment for Psychosocial ProgramParticipants". *Psychiatr Q (2011) 82:69–84*. Springer scien bussines media.
- Deborah. 2015. Organizational Justice, Behavioral Ethics, and Corporate Social Responsibility: Finally the Three Shall Merge. *Cambridge journals*. Volume 11 Issue 01. Page 15-24.
- Doron, Israel dan Miloe, Hamotal. 2014. Social Values and The Role of Law: The use of Planning tolls for Old age by Privatized and Non-Privatised Kibbutz members. *and Society*. Volume 34 no no 5. Page 820-837.
- Endraswara, Suwardi. 2013. Metodologi Penelitian Sastra Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi. Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service).
- _____. 2013. Teori Kritik Sastra. Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service).
- Faruk. 1994. Pengantar Sosiologi Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- George, Vic dan Wilding, Paul. 1975. "Social Values and Social Policy". *Journal of Social* Vol 4, no 4. Page 373390.
- Horton Paul B dan Hunt Chester L. 1987. *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga.
- Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi: Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Padang: Akademia Permata.
- Marnaningsih, Widiya . 2011. "Nilai Sosial Budaya dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari (Tinjauan Sosiologi Sastra)". *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Muflikhah, Dkk . 2014. "Masalah Sosial dalam Novel Air Mata Tjitanduy Karya Bambang Setiaji (Kajian Sosiologi Sastra dan Pendidikan Karakter)". *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- _____. 2013. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Puteri, Nanik Dwijaya . 2013. “Nilai Edukasi dan Sosial dalam Novel Orang Miskin Dilarang Sekolah Karya Wiwid Prasetyo: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implikasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA”. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Prastowo, Andi. 2014. Pengembangan Bahan Ajar Tematik. Jakarta: Kencana Prenapamedia Grup
- Ratna, Nyoman Kutha. 2003. Paradigm sosiologi sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Robingah, Siti . 2013. “Nilai-Nilai Sosial dalam Novel Jala Karya Titis Basino: Tinjauan Sosiologi Sastra Dan Implikasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di SMA”. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Safitri, Devi .2010. “Masalah-Masalah Sosial dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih Karya Habiburrahman El Shirazy: Tinjauan Sosiologi Sastra. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Scanlon, T.M. 2013. Responsibility And The Value Of Choice. *Cambridge journals*. Volume 12 issue 33. Page 9-16.
- Sudaryanto. 1993. Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Teeuw, A. 1984. Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra. Jakarta: Pustaka Jaya
- Tohari , Ahmad. 2015. Kubah .Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wellek, Rene dan Ausitin werren. 1989. Teori Kasusastraan. Jakarta: PT Gramedia.
- Zubaedi. 2005. Pendidikan Berbasis Masyarakat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar